

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *bull* yang berarti banteng. Secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu yang lemah. *Bullying* dalam bahasa Indonesia disebut "menyakat" yang artinya mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain (Wiyani, 2012:12). *Bullying* merupakan aktivitas sadar yang tujuannya untuk melukai dan menyakiti seseorang dan dilakukan secara berulang-ulang. *Bullying* merupakan isu yang sangat memprihatinkan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan laporan *UNICEF bullying* telah menjadi permasalahan di dunia. *bullying* dapat berdampak besar pada kehidupan korban *bullying*, seperti penderitaan atau kesadaran akan tekanan psikologis korban *bullying*. Fenomena ini sudah sering dijumpai di lingkungan Indonesia, seperti di tempat kerja, sekolah, dan lingkungan rumah. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa sepanjang tahun 2022, setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan yang jumlahnya terus meningkat hingga saat ini.

Di Jepang sendiri *bullying* disebut *ijime* (いじめ). Dituliskan oleh Sugimoto (2010: 146) tentang tindak *ijime* adalah tindak kolektif sekelompok murid untuk menghina, mempermalukan, atau menyiksa murid lain yang menjadi target secara psikologis, verbal atau secara fisik. Para pelaku dari tindakan *ijime* biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempersepsikan diri mereka bahwa mereka yang paling berkuasa atau memiliki kekuasaan apa saja terhadap para korbannya. Korban juga selalu memandang diri mereka sebagai yang paling lemah, tidak berguna atau tidak berdaya, dan selalu merasa terancam, dan para korban *ijime* seringkali memiliki tingkah laku pendiam, pemalu, dan tidak mampu berpikir positif.

Di zaman modern seperti saat ini keberadaan media massa telah menjadi alat yang memberikan makna pada proses dan komunikator yang terjadi di sekitar

masyarakat. Menurut Nurudin (2015: 04-05) Media massa merupakan alat memberikan banyak informasi kepada komunikan secara heterogen dan bersama. Baik media massa berbentuk elektronik (televisi dan film) dan cetak (surat kabar, dan lainnya).

Film merupakan sekumpulan gambar yang bergerak dimana gambar tersebut memiliki suara ataupun tidak dan gambar tersebut akan membuat kesan kepada orang yang melihatnya. Sobur (2009:127) mengatakan hubungan film dan masyarakat dipahami secara linier. Seringkali film membentuk dan mempengaruhi pola pikir masyarakat dengan pesan-pesan yang ada di dalam film tersebut. Film yang dibuat biasanya diambil secara realitas sosial. Film sebenarnya adalah hasil konstruksi, realitas kehidupan sosial yang digambarkan dalam proses konstruksi, baik realitas fiksi maupun realitas dalam arti sebenarnya. realitas sosial adalah pengetahuan sehari-hari di alam yang bertahan dan berkembang dalam masyarakat akibat konstruksi sosial, seperti konsep, kesadaran umum, dan wacana publik (Sobur, 2013: 186).

Dari beberapa film yang memberikan makna realitas sosial, penulis melakukan fokus pada film animasi Jepang *Koe no Katachi*. *Koe no Katachi* adalah film animasi Jepang yang tayang perdana di Jepang pada tanggal 17 September 2016, tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 3 Mei 2017, dan di seluruh dunia antara bulan Februari dan Juni 2017. Film ini merupakan adaptasi dari *manga* dengan judul yang sama yaitu *Koe no katachi* atau dalam bahasa Inggris *A Silent Voice*. Pada *manga* terdapat 7 volume yang mana dikemas dalam bentuk Film oleh rumah produksi *Kyoto Animation*. Film ini sendiri di sutradarai oleh Naoko Yamada (山田 尚子 Yamada Naoko, lahir 28 November 1984) beliau adalah seorang animator Jepang, sutradara televisi dan film. Bekerja di *Kyoto Animation*, dia menyutradarai serial *anime K-On!*, *Tamako Market* dan film *anime A Silent Voice*, *Tamako Love Story* dan *Liz and the Blue Bird*.

Karya *manga Koe no Katachi* ini dibuat oleh penulis bernama Yoshitoki Ōima (大今 良時 Ōima Yoshitoki, lahir 15 Maret 1989) Ōima lahir pada 15 Maret 1989 di Ōgaki, Jepang sebagai putri ketiga dari ibu juru bahasa isyarat dan

memiliki kakak perempuan dan kakak laki-laki. Karena pekerjaan ibunya sebagai penerjemah bahasa isyarat, Oima terinspirasi untuk menulis seri *manga A Silent Voice* di mana dia mendapat bantuan dari ibu dan saudara perempuannya yang mengerjakan seri tersebut, karya yang paling terkenal buatan Oima ialah *A Silent Voice* dan *To Your Eternity*.

film *Koe no katachi* atau *A Silent Voice* ini berpusat pada cerita dua orang anak bernama Shouya Ishida(石田将也), seorang anak laki-laki yang usil dan suka mengganggu temannya bernama Shouko Nishimiya(西宮 硝子), yang juga seorang tuna rungu. Shouko pindah ke sekolah dasar Shouya dan menjadi subjek penindasan sampai dia akhirnya terpaksa pindah karena tidak tahan dengan kenakalan Shouya. Setelah itu Shouya terkena karma dari aksi *bullying* yang dia lakukan terhadap Shouko, akibat hal itu Ishida tidak memiliki masa remaja kurang bagus yang mengakibatkan kebencian terhadap dirinya sendiri akan tindakan *bullying* yang dia lakukan pada masa kecilnya. Demi memperbaiki semua kesalahan yang telah Shouya buat dia mencoba mendekati Shouko kembali untuk meminta maaf atas segala hal yang telah dia buat saat masih SD.

Alasan peneliti meneliti film *Koe no Katachi* dikarenakan pada *website myanimelist.net* bisa dilihat kalau *review* dari film ini positif dan dari komentar di *website* banyak sekali orang yang menyukai dan merekomendasi film *Koe no Katachi* , karena film ini menceritakan sebuah kejadian atau tindakan *bullying* yang biasa terjadi di lingkungan sekitar kita. Seperti yang kita ketahui tindakan *bullying* itu sering terjadi di lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan kerja. Akan tetapi tidak terlalu banyak film animasi yang membahas atau menceritakan bahwa tindakan *bullying* itu sangat berbahaya dan cara mengatasi tindakan tersebut perlu upaya dari lingkungan sekitar yang sangat besar.

1.2 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa Penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu di antaranya:

1. Luluk Afifah Qatrunnada (2021) dengan Representasi *Bullying* Dalam Film Animasi Jepang “*Koe no Katachi*”. Analisis pada penelitian Qatrunnada menganalisis semiotika yang ada di film tersebut menggunakan teori Charles Sanders. Perbedaan dalam penelitian Qatrunnada membahas semiotika yang ada dengan penulis terletak pada teori pembahasan, Qatrunnada meneliti representasi dari *bullying* yang terjadi dalam anime dan tokoh yang dibahas dalam penelitian tersebut ialah Shouya Ishida(石田将也), dan pada penelitian ini penulis menganalisis dampak dari *bullying* dan tokoh yang dibahas pada penelitian ini Shouya Ishida(石田将也) dan Shouko Nishimiya(西宮 硝子) dan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori psikoanalisis Karen Horney. Persamaan penelitian ini dengan qatrunnada terletak pada objek material, yaitu menggunakan film animasi Jepang *koe no katachi*, dan tokoh Shouya Ishida(石田将也).
2. Lestari W (2016) dengan judul *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik*. Analisis pada penelitian Lestari menganalisis faktor-faktor *bullying* di kalangan peserta didik di SMPN 2 kota Tangerang Selatan. Perbedaan dalam penelitian Lestari dengan penulis terletak pada objek material, dalam penelitian Lestari membahas faktor-faktor penyebab *Bullying* yang terjadi di dunia nyata, dan pada penelitian ini menggunakan film animasi Jepang *Koe no Katachi*. Kemudian persamaan dari pada penelitian ini terletak pada objek formal, yaitu pada dampak dan faktor *bullying*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah peneliti uraikan dapat disimpulkan.

1. Dampak *bullying* dari sudut pandang korban dan pelaku karakter di dalam *anime* tersebut seperti tindakan *bullying* yang terjadi di dalam *anime*.

2. Sifat-sifat para karakter setelah terkena tindakan *bullying*.
3. Pengaruh tindakan *bullying* terhadap lingkungan hidup para karakter atau tokoh pada film tersebut.

1.4 Pembatasan Masalah

Guna menghindari pelebaran topik pembatasan masalah yang akan diteliti adalah dampak besar *bully* terhadap hidup 2 tokoh yang bernama Shouya Ishida(石田将也) dan Shouko Nishimiya(西宮 硝子) dalam film *anime Koe no Katachi* Karya Yamada Naoko tahun 2016 sebagai sumber data untuk penelitian.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpecahan apa yang terjadi antara pelaku dan korban *bullying* di dalam *anime koe no katachi*?
2. Apa dampak *bullying* dari sudut pandang korban dan pelaku pada karakter di dalam *anime koe no katachi*?
3. Bagaimana cara penanganan *bullying* di dalam *anime koe no katachi*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui perpecahan yang terjadi antara pelaku dan korban *bullying* di dalam *anime koe no katachi*
2. Mengetahui dampak *bullying* dari sudut pandang korban dan pelaku pada karakter di dalam *anime koe no katachi*.
3. Memahami cara penanganan *bullying* di dalam *anime koe no katachi*

1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik seperti tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Unsur ekstrinsik yaitu melalui pendekatan psikologi, yaitu karakteristik *bullying* di dalam film *koe no katachi*.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiantoro, 2015: 30). Beberapa unsur intrinsik yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1.7.1.1 Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiantoro (2010: 166), tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya sastra baik fiksi maupun drama yang oleh pembaca kemudian ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa saja yang dilakukan dalam tindakan.

1.7.1.2 Latar

Secara sederhana, latar atau setting merupakan tempat terjadinya peristiwa baik yang berupa fisik, unsur tempat, waktu, dan ruang. Aminuddin (2011: 67) mengemukakan bahwa sebuah latar bukan hanya bersifat fisik untuk membuat suatu cerita menjadi logis, melainkan juga harus memiliki fungsi psikologis, sehingga suasana-suasana tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembacanya.

1.7.1.3 Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita (Staton, 2007:26). Aminuddin (2012:83) juga mengungkapkan bahwa pada umumnya, alur dalam sebuah karya fiksi merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam suatu cerita.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Salah satu diantaranya yaitu unsur psikologi dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2015: 30-31). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologi sosial untuk menganalisis karakteristik tokoh *bullying*

1.7.2.1 Psikologi Sosial

Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Salah satu diantaranya yaitu unsur psikologi dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2015: 30-31). salah satu contohnya tingkah laku dari seorang *bully*. *Bullying* sendiri merupakan tindakan atau perilaku yang bersifat negatif seseorang terhadap lingkungan sosial. Maka dalam hal tersebut, seseorang yang memiliki sifat *bullying* melakukan aksinya secara sengaja dan melakukannya secara berulang-ulang terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah atau lebih rendah dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan dan ditakuti.

1.7.3 Karakteristik *Bullying*

Agus Sampurno (dalam Trevi, 2010) mengatakan ada beberapa karakteristik dari *bullying*, menjelaskan tentang karakteristik *bullying* yang terjadi di sekolah yaitu:

- 1) Sikapnya agresif dan perilaku mendominasi terhadap orang lain, menjengkelkan.
- 2) Bersifat rahasia dan sulit untuk dilakukan pendekatan.
- 3) Secara teratur memiliki perhiasan, pakaian atau uang yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Ada laporan dari anak-anak lain tentang perkelahian atau tindak kekerasan anak tertentu sengaja menyakiti anak lain
- 5) Memiliki bukti bahwa milik seorang anak telah dirusak atau merusak milik seseorang.
- 6) Terus-menerus menceritakan kebohongan tentang perilakunya.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisis, da. Adapun teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dengan sumber data yang berasal dari buku-buku teks, Jurnal ilmiah, *e book* dan sebagainya. Setelah mengumpulkan data yaitu mengelompokkan data yang berhubungan dengan teori-teori yang diperlukan. Analisis yang dilakukan dalam waktu satu setengah bulan dengan cara menonton *anime* khususnya pada bagian yang mencerminkan dampak dari *bullying* pada tokoh Shouya Ishida(石田将也) dan Shouko Nishimiya(西宮 硝子).

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian dari tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai karya sastra dalam film *anime* Jepang *koe no katachi*

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai karya sastra berbahasa Jepang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani pembaca untuk dijadikan sumber referensi pada penelitian selanjutnya.

1.10 Sistematika Penulisan

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan.

Berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II : Kajian Pustaka.

Berisi teori-teori unsur intrinsik dan ekstrinsik. Teori unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Teori unsur ekstrinsik melalui pendekatan psikologi sastra, yaitu karakteristik *bullying*.

Bab III : Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Film *Anime "Koe no Katachi"* Karya Yamada Naoko

Berisi hasil analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Hasil analisis unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Hasil analisis unsur ekstrinsik yaitu karakteristik *bullying* seperti dampak, perselisihan, dan penyelesaian konflik pada tokoh Shouya Ishida dan Nishimiya Shouko.

Bab IV: Simpulan.

Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran untuk pembaca terhadap penelitian

